



Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia melalui Edukasi Audio-Visual dan Pendampingan Berbasis WhatsApp Group

Siti Fatimah¹, Siti Rohmah¹, Sri Heryani¹

¹Department of Midwifery, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Siti Fatimah

Email: sitifatimah446611@gmail.com

Address: Jl. RE Martadinata No 150, Telp. 085794610828

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i2.853>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Anemia in pregnant women is a common health problem that can increase the risk of complications during pregnancy and childbirth. The low level of knowledge among pregnant women regarding the causes, prevention, and management of anemia is a key issue that requires attention. This community service program was carried out in Sukamulya Village, Baregbeg District, Ciamis Regency, as an effort to improve pregnant women's knowledge and awareness through engaging and easy-to-understand educational activities.

Objective: The purpose of this community service activity was to increase pregnant women's knowledge and awareness of anemia prevention through audio-visual health education and continuous mentoring via a WhatsApp Group in Sukamulya Village

Method: This community service activity was conducted in Sukamulya Village through structured education using audio-visual media, followed by interactive mentoring sessions through a WhatsApp Group. Participants were pregnant women from the partner village, and the improvement in knowledge was measured using pre-test and post-test questionnaires.

Result: The implementation of the program in Sukamulya Village showed a significant improvement in participants' knowledge. The average pre-test score of 50 increased to 80 in the post-test, resulting in a 48% improvement. Participants also reported a better understanding of anemia risk factors, prevention strategies, and the importance of consuming Iron-Folic Acid (IFA) tablets. Mentoring through the WhatsApp Group enhanced participant engagement and facilitated continuous consultation.

Conclusion: The community service program in Sukamulya Village successfully improved pregnant women's knowledge regarding anemia prevention. The combination of audio-visual education and online mentoring proved to be an effective strategy for community-based health promotion.

Keywords: anemia, audio-visual, education, pregnant women, whatsapp group

Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia dan berkontribusi langsung terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas ibu. Menurut WHO (2021), anemia pada kehamilan menjadi salah satu penyebab utama komplikasi obstetri, terutama di negara berkembang. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari asupan gizi yang tidak adekuat, rendahnya pengetahuan mengenai kebutuhan zat besi selama kehamilan, hingga akses terhadap layanan kesehatan yang belum optimal pada sebagian wilayah.(Galuh Senjani & Laksana, 2022) Situasi ini juga terlihat di Desa Sukamulya, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, di mana hasil pemantauan posyandu menunjukkan masih banyak ibu hamil yang memiliki pemahaman terbatas mengenai kebutuhan nutrisi dan pencegahan anemia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih berada dalam kategori tinggi, yakni mencapai 44,2% menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 (Yulnefia et al., 2023). Tingginya prevalensi ini menuntut adanya intervensi edukatif yang lebih efektif, mudah diakses, dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil terkait pencegahan anemia.

Dampak anemia pada kehamilan dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pada ibu, anemia dapat menyebabkan kelelahan, peningkatan risiko preeklampsia, perdarahan postpartum, hingga komplikasi persalinan. Pada janin, anemia meningkatkan risiko berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan, dan bahkan kematian perinatal(Khambalia et al., 2011). Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia. Misalnya, studi oleh Fitriani et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi gizi secara terencana mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan dalam waktu relatif singkat(Arbainah et al., 2024). Namun, tantangan yang muncul di tingkat lapangan, termasuk di wilayah Desa Sukamulya, adalah keterbatasan waktu ibu hamil untuk hadir dalam penyuluhan tatap muka serta rendahnya retensi informasi ketika materi hanya disampaikan secara lisan tanpa media pendukung yang memadai.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam penyampaian edukasi kesehatan yang lebih fleksibel dan mudah dijangkau. Media audio-visual menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif yang terbukti efektif karena menggabungkan elemen visual dan suara sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat ibu hamil(Azzizah et al., 2021). Selain itu, penggunaan platform digital seperti WhatsApp Group memungkinkan pendampingan secara berkelanjutan, interaktif, serta lebih terjangkau. Temuan ini relevan dalam konteks Desa Sukamulya, yang memiliki akses internet cukup memadai sehingga memudahkan ibu hamil mengikuti edukasi berbasis digital. Hal ini didukung oleh penelitian Choudhury et al. (2019) yang menemukan bahwa WhatsApp merupakan media komunikasi kesehatan paling populer di kalangan perempuan usia reproduksi(SALSABILLA, n.d.). Studi lain oleh Afrianti et al. (2021) menunjukkan bahwa pendampingan berbasis WhatsApp meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah secara signifikan(Aniati et al., 2025).

Meskipun berbagai platform edukasi telah digunakan, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan edukasi yang berkelanjutan dan ketersediaan media pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami. Hal ini juga muncul dari evaluasi posyandu di Desa Sukamulya, di mana banyak ibu hamil mengaku materi edukasi yang diberikan secara tradisional sering kali sulit dipahami dan kurang aplikatif dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan komunikasi satu arah yang

masih sering digunakan menyebabkan proses penyuluhan kurang interaktif, sehingga tidak sepenuhnya menjawab kebutuhan ibu hamil akan informasi praktis (Nurhayati & Islam, 2022). Oleh karena itu, diperlukan model intervensi berbasis pemberdayaan yang menempatkan ibu hamil sebagai subjek aktif.

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut melalui program “Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia melalui Edukasi Audio-Visual dan Pendampingan Berbasis WhatsApp Group.” Intervensi ini dilakukan dengan melibatkan ibu hamil, kader posyandu, dan tenaga kesehatan di Desa Sukamulya, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis sebagai mitra sasaran. Program ini mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya terkait efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Novianti & Ardiansyah, 2020) serta efektivitas pendampingan digital melalui WhatsApp Group dalam meningkatkan perilaku kesehatan (Fitri et al., 2023). Selain itu, intervensi ini selaras dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 3 (Good Health and Well-Being) dan SDG 4 (Quality Education). Pendekatan yang digunakan mengacu pada prinsip evidence-based practice, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya penurunan prevalensi anemia dan peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut.

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia melalui edukasi berbasis media audio-visual dan Memperkuat perilaku pencegahan anemia melalui pendampingan kelompok menggunakan *WhatsApp Group*.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan selama Januari–Maret 2025 di Desa Sukamulya, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, dengan jumlah partisipan 25 ibu hamil yang dipilih berdasarkan kriteria: usia kehamilan 12–36 minggu, aktif menggunakan WhatsApp, dan bersedia mengikuti program hingga selesai. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Kebidanan bekerja sama dengan bidan desa, kader posyandu, dan pemerintah desa. Tahap persiapan merupakan fase awal yang krusial dalam menjamin keterlaksanaan program secara sistematis dan berkelanjutan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan bidan desa setempat guna menyelaraskan tujuan program, menentukan peran masing-masing pemangku kepentingan, serta memastikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan di tingkat komunitas. Selanjutnya, dilakukan penyusunan dan validasi media edukasi berbasis audio-visual yang meliputi video edukasi anemia, infografis, dan modul digital. Proses validasi bertujuan untuk menjamin kesesuaian materi dengan kebutuhan sasaran, akurasi ilmiah, serta kemudahan pemahaman bagi ibu hamil. Sebagai sarana komunikasi dan pendampingan berkelanjutan, dibentuk WhatsApp Group SEHATI (Sehat Hamil Tanpa Anemia) yang berfungsi sebagai media edukasi, diskusi, dan monitoring. Selain itu, dilakukan pelatihan kader kesehatan sebagai pendamping program guna meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan edukasi, dukungan, dan penguatan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di tingkat masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia melalui pelaksanaan pre-test menggunakan kuesioner terstruktur. Selanjutnya,

dilakukan pemutaran video edukasi yang memuat materi pencegahan dan penanggulangan anemia pada kehamilan, yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman, klarifikasi materi, serta mendorong partisipasi aktif peserta. Sebagai bentuk pendampingan berkelanjutan, kegiatan dilanjutkan melalui WhatsApp Group selama periode delapan minggu. Pendampingan ini mencakup pengiriman materi edukasi secara berkala setiap minggu, fasilitasi sesi tanya jawab, pemberian pengingat konsumsi tablet tambah darah (TTD), serta layanan konsultasi daring terkait permasalahan yang dihadapi ibu hamil selama kehamilan. Selain itu, monitoring dilakukan secara rutin oleh kader kesehatan dan bidan desa untuk menilai kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Selanjutnya pada tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan post-test guna mengukur perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah intervensi. Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap kemampuan ibu hamil dalam menerapkan perilaku pencegahan anemia, termasuk kepatuhan konsumsi TTD dan penerapan pola makan bergizi. Seluruh kegiatan didokumentasikan secara sistematis, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk laporan akhir sebagai bahan evaluasi dan diseminasi hasil program.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Ibu Hamil yang Mengalami Anemia

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Umur			
	<2- tahun	10	40%
	20-35 tahun	6	24%
	>35 tahun	9	36%
Paritas			
	Belum pernah melahirkan	13	52%
	1-2 kali	5	20%
	>2 kali	7	28%
Pendidikan			
	Dasar	12	48%
	Menengah	10	40%
	Tinggi	3	12%
Pekerjaan			
	PNS	5	20%
	Wiraswasta	6	24%
	Petani	3	12%
	Pegawai Swasta	2	8%
	IRT	9	36%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik ibu hamil yang menjadi partisipan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamulya menunjukkan variasi pada aspek umur,

paritas, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Dari sisi umur, sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, masing-masing sebesar 40% dan 36%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipan berada pada kelompok usia yang secara klinis tergolong memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi kehamilan, termasuk anemia. Sementara itu, ibu hamil dengan rentang usia 20–35 tahun yang merupakan usia reproduksi aman hanya mencapai 24%.

Berdasarkan paritas, lebih dari setengah responden (52%) merupakan ibu hamil yang belum pernah melahirkan sebelumnya. Ibu hamil dengan paritas satu hingga dua kali melahirkan berjumlah 20%, sedangkan responden dengan paritas lebih dari dua kali melahirkan mencapai 28%. Tingginya proporsi ibu hamil primigravida dan multiparitas ini menunjukkan adanya kebutuhan edukasi yang berkelanjutan, baik bagi ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan maupun bagi ibu dengan riwayat kehamilan sebelumnya, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan zat besi selama masa kehamilan.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan dasar (48%), diikuti oleh pendidikan menengah (40%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan tinggi (12%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki keterbatasan dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan yang bersifat teknis, sehingga membutuhkan media edukasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

Pada aspek pekerjaan, responden didominasi oleh ibu rumah tangga (36%), diikuti oleh wiraswasta (24%) dan pegawai negeri sipil (20%). Sementara itu, responden yang bekerja sebagai petani dan pegawai swasta masing-masing sebesar 12% dan 8%. Dominasi ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki waktu yang relatif fleksibel untuk mengikuti kegiatan pendampingan, namun tetap membutuhkan pendekatan edukasi yang aplikatif dan relevan dengan aktivitas sehari-hari.

Hasil Evaluasi Pre-Test & Post Test

Tabel 2. Tingkat Kenaikan Pengetahuan	
Keterangan	Nilai Rata-Rata
Skor Pre-test	54
Skor Post-test	80
Kenaikan	48%

Hasil evaluasi pengetahuan ibu hamil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan program edukasi dan pendampingan. Nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi (pre-test) adalah 54, sedangkan nilai rata-rata setelah intervensi (post-test) meningkat menjadi 80. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 48% setelah ibu hamil mengikuti edukasi audio-visual dan pendampingan berbasis WhatsApp Group.

Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi melalui media audio-visual dan pendampingan berkelanjutan melalui WhatsApp Group mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia, faktor risiko, cara pencegahan, serta pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Selama proses pendampingan, ibu hamil

juga aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait keluhan kehamilan dan praktik pencegahan anemia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu hamil melalui edukasi berbasis audio-visual yang dipadukan dengan pendampingan berkelanjutan melalui WhatsApp Group memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan anemia. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan risiko anemia pada ibu hamil, khususnya di wilayah dengan karakteristik sosial dan pendidikan yang beragam seperti Desa Sukamulya, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Kelompok usia ini dikenal sebagai kelompok usia berisiko dalam kehamilan karena adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan fisiologis ibu dan kecukupan asupan gizi, terutama zat besi. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), ibu hamil pada usia ekstrem memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami anemia karena cadangan zat besi yang terbatas serta peningkatan kebutuhan metabolismik selama kehamilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sasaran kegiatan pengabdian telah tepat, karena mayoritas peserta merupakan kelompok yang membutuhkan intervensi edukatif secara intensif(Ramadhini & Dewi, 2021).

Selain faktor usia, paritas responden juga menjadi aspek penting dalam pembahasan anemia pada kehamilan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merupakan ibu hamil yang belum pernah melahirkan, sementara sebagian lainnya memiliki riwayat kehamilan lebih dari dua kali. Ibu hamil primigravida umumnya memiliki pengalaman terbatas terkait pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan, sedangkan ibu dengan paritas tinggi berisiko mengalami penurunan cadangan zat besi akibat kehamilan dan persalinan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan Fariza et al. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan faktor penyebab anemia(Fariza et al., 2024).

Tingkat pendidikan responden yang didominasi oleh pendidikan dasar dan menengah turut memengaruhi rendahnya pengetahuan awal ibu hamil mengenai anemia dan pencegahannya. Pendidikan berperan penting dalam kemampuan individu untuk menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menegaskan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pemahaman terbatas mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan mudah dipahami oleh sasaran dengan latar belakang pendidikan yang beragam(Kemenkes, 2022).

Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil dari 54 pada pre-test menjadi 80 pada post-test menunjukkan bahwa edukasi audio-visual yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia. Media audio-visual mampu menyajikan informasi secara lebih konkret melalui kombinasi gambar, teks, dan suara, sehingga memudahkan ibu hamil memahami konsep abstrak seperti penyebab anemia, dampak anemia terhadap ibu dan janin, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara teratur. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan lebih dari

satu saluran sensorik dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi(Mayer, 2005). Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Pratama (2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis audio-visual lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil(Pratama, 2023). Media audio-visual tidak hanya menarik perhatian peserta, tetapi juga membantu menyederhanakan pesan kesehatan sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media audio-visual dalam kegiatan pengabdian ini dapat dianggap sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil.

Selain edukasi tatap muka, pendampingan berkelanjutan melalui WhatsApp Group berperan penting dalam memperkuat dan mempertahankan peningkatan pengetahuan ibu hamil. WhatsApp Group memungkinkan komunikasi dua arah antara ibu hamil, kader, dan tenaga kesehatan, sehingga ibu hamil dapat memperoleh klarifikasi informasi, berbagi pengalaman, serta mendapatkan pengingat rutin terkait konsumsi tablet tambah darah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep mobile health (mHealth), yang menekankan pemanfaatan teknologi komunikasi untuk mendukung perubahan perilaku kesehatan secara berkelanjutan. Febrianthy dan Martha (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan mHealth dapat memfasilitasi pasien dalam perubahan perilaku dan meudahkan interaksi dengan tenaga kesehatan(Febrianthy & Martha, 2023). Lebih lanjut Mesra dan Rahman (2024) menjelaskan bahwa intervensi melalui penggunaan media sosial dapat mendorong perubahan perilaku sehat yang berkelanjutan(Mesra & Rahman, 2024).

Widarini (2019) menunjukkan bahwa WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi digital yang paling banyak digunakan oleh perempuan usia reproduksi dan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan. Selain itu, Masruroh et al. (2024) melaporkan bahwa pendampingan berbasis WhatsApp Group dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara signifikan. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian ini, di mana ibu hamil menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pendampingan dan melaporkan pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan anemia(Masruroh et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi audio- visual dan pendampingan digital melalui WhatsApp Group merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan proses belajar. Model intervensi ini sejalan dengan paradigma promosi kesehatan modern yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam upaya peningkatan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan serupa berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan pada wilayah lain dengan karakteristik sosial yang sejenis sebagai bagian dari strategi pencegahan anemia pada ibu hamil.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukamulya, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia. Pemberdayaan ibu hamil melalui edukasi berbasis media audio-visual yang dikombinasikan dengan pendampingan berkelanjutan melalui WhatsApp Group memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu hamil tentang faktor risiko anemia,

pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Peningkatan nilai pengetahuan dari skor rata-rata 54 pada pre-test menjadi 80 pada post-test menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan efektif dan relevan dengan karakteristik sasaran kegiatan. Media audio-visual membantu menyederhanakan informasi kesehatan yang kompleks, sementara pendampingan berbasis WhatsApp Group memperkuat keterlibatan ibu hamil melalui komunikasi dua arah dan penguatan pesan kesehatan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi audio-visual dan pendampingan digital merupakan strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di tingkat masyarakat. Model intervensi ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan pada wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

1. Galuh Senjani YP, Laksana MAC. Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 2022;6:119–29.
2. Yulnefia Y, Nuswiyah AU, Riva'i SB. Status Anemia Ibu Saat Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal (CMJ)* 2023;6:1–7.
3. Khambalia AZ, Aimone AM, Zlotkin SH. Burden of anemia among indigenous populations. *Nutr Rev* 2011;69:693–719.
4. Arbainah S, Friscila I, Fitriani A, Hartinah H. Studi Karakteristik Pada Kejadian Anemia Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2024;1:48–56.
5. Azzizah EN, Faturahman Y, Novianti S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Studi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 2021;17.
6. Salsabilla D. Peran Perceived Organizational Support Terhadap Workplace Loneliness Pada Karyawan Yang Bekerja Secara Work From Anywhere (WFA) n.d.
7. Aniati A, Herman H, Siregar CAE, Afrianti D, Manurung R, Fatmawati E, Saputra N. Teaching Reading Comprehension on Narrative Texts Through Whatsapp Group Features: An E-Learning Implementation in Junior High Schools. *Journal of Languages and Language Teaching* 2025;13:330–41.
8. Nurhayati N, Islam MA. Perancangan Konten Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Dedado Batik Di Surabaya. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual* 2022;3:112–24.
9. Fitri M, Indriyani LT, Hidayat R. Pengembangan masyarakat sebagai upaya membangun desa mandiri dan bebas stunting. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2023;3.
10. Ramadhini D, Dewi SSS. Hubungan umur, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas batunadua kota padangsidimpuan tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 2021;6:148–56.
11. Fariza F, Zuhkrina Y, Martina M. Determinan Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di

- Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika* 2024;8:79–89.
- 12. Kemenkes RI. Profil kesehatan indonesia 2021. Pusdatin Kemenkes Go Id 2022;63.
 - 13. Mayer RE. *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge university press; 2005.
 - 14. Pratama RN. Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Kehamilan. *Masker Medika* 2023;11:251–7.
 - 15. Febiarthy A, Martha E. Penggunaan Mhealth Pada Pasien Pasca Rawat Inap Penyakit Kronis: Literature Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 2023;15:294–307.
 - 16. Mesra R, Rahman A. Strategi Perubahan Perilaku Sehat dengan Intervensi Media Sosial. *Jurnal Masyarakat Digital* 2024;1:1–10.
 - 17. Masruroh HG, Khairunnisa K, Khoerunnisa LM, Oktaviani TD, Nugraha YA, Sopiah P, Ridwan
 - 18. H. Peningkatan Kepatuhan Remaja Putri dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah melalui Pemanfaatan Teknologi Digital: Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian Inovatif* 2024;4:2607–18.